

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research*. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan/di lingkungan tertentu. Dalam menganalisis strategi komunikasi pemasaran dalam membentuk *brand equity* dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Sehingga menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir.² Peneliti tidak berupaya untuk mengangkakan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia yang dikumpulkan karena memang tidak diperlukan. Kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia diperlukan untuk dianalisis.³ Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan karyawan khususnya marketing dan juga nasabah BMT LISA Sejahtera Jepara, juga pihak-

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm 13

² Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 94

³ Afrizal, *Op.Cit*, hlm 17

pihak yang terkait dalam komunikasi pemasaran, meliputi: Ketua MWC NU Mayong juga banom NU.

B. Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.⁴ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, di samping jenis data. Sumber data penelitian terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari informan yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Informan tersebut adalah direksi dan staf karyawan khususnya marketing dari BMT LISA Sejahtera Jepara dan nasabah juga pihak yang terkait dalam strategi komunikasi pemasaran BMT LISA Sejahtera Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm 8

dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁵ Demikian pula data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yang mana berupa arsip dan dokumen mengenai jumlah nasabah BMT LISA Sejahtera dan juga startegi komunikasi pemasaran BMT LISA Sejahtera Jepara dalam membentuk *brand equity*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BMT LISA Sejahtera Jepara. Sedangkan waktunya untuk mendapatkan data dan fakta yang lengkap valid dan akurat membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup. Sehingga penelitian akan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode yaitu :

1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Menurut Matthews and Ross observasi adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.⁷ Observasi atau

⁵ Nur Indriantoro, Bambang Sutoma, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm 146-147

⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 70

⁷ Haris Herdiansyah, *Op. Cit*, hlm 129

pengamatan digunakan untuk mengetahui keadaan umum BMT LISA Sejahtera Jepara, mengetahui pelaksanaan manajemen komunikasi pemasaran dalam melaksanakan strategi komunikasi pemasaran yang telah ditetapkan BMT LISA Sejahtera Jepara.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan terhadap tindakan baik dalam bentuk verbal, non verbal dan aktivitas individual maupun ketika dalam kelompok.⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban).⁹ Adapun dalam wawancara yang mendalam dilakukan dengan cara mewawancarai *General Manager, Marketing*, dan juga nasabah BMT LISA Sejahtera Jepara serta tokoh masyarakat yaitu ketua MWC NU Mayong.

Peneliti juga menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

⁸ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2004, hlm 71

⁹ Afrizal, *Op. Cit*, hlm 21

permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian terdahulu atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Sebagaimana yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Schatzam dan Strauss menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, sebagai bagian dari metode lapangan, peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.¹² Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: sejarah berdirinya BMT LISA Sejahtera Jepara, visi dan misi, struktur organisasi, dokumentasi dari komunikasi pemasaran, dan data lainnya dari BMT.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 320.

¹¹ *Ibid*, hlm 329

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.195-196.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan , maka peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Teknik triangulasi antar sumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check), tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
3. Mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (peer debriefing), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.
4. Analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.
5. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.¹³

Jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya, dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang benar/ salah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar,

¹³ Hamidi, *Op. Cit*, hlm. 82

foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.¹⁴ merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 cara dalam analisis data :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹⁶

¹⁴ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, hlm 145

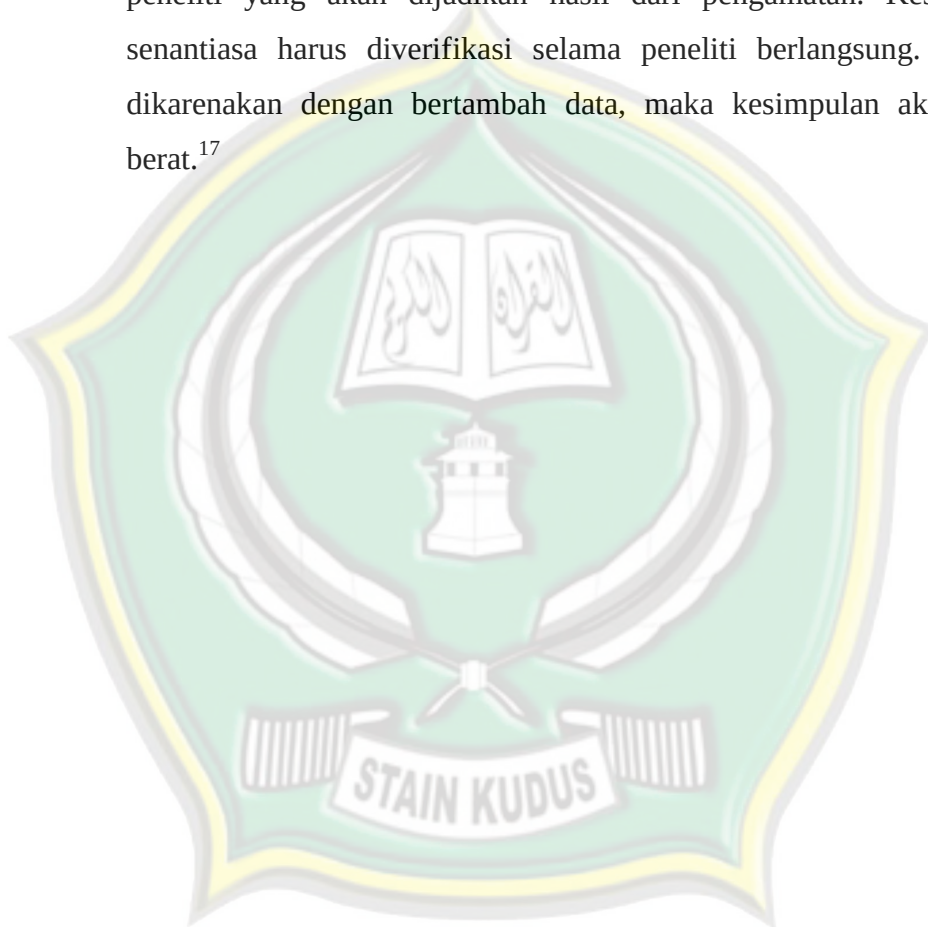
¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm.90.

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit* , hlm.338-341.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum remang-remang dan setelah diteliti menjadi jelas.

Data yang diperoleh nantinya akan disimpulkan dengan bahasa peneliti yang akan dijadikan hasil dari pengamatan. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama peneliti berlangsung. Hal ini dikarenakan dengan bertambah data, maka kesimpulan akan lebih berat.¹⁷



¹⁷ Ibid. hlm. 345.